

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh penulis, sehubungan penelitian yang akan dilakukan agar apa yang dilakukan peneliti memenuhi syarat-syarat ilmiah penelitian dalam pelaksanaannya.

Metode penelitian menurut (Syamsuddin dan Damayanti, 2011, hlm. 14), menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (quasi experiment), dalam penelitian ini penulis menggunakan eksperimen semu (quasi eksperiment).

Fraenkel (2012, hlm. 275) menjelaskan bahwa desain kuasi eksperimental tidak termasuk penggunaan tugas acak. Peneliti yang menggunakan desain ini mengandalkan teknik lain untuk mengendalikannya (atau setidaknya mengurangi) ancaman terhadap validitas internal.

3.2 Desain Penelitian

Melakukan suatu penelitian perlu adanya suatu desain penelitian yang sesuai dengan variabel-variabel yang terkandung dalam tujuan dan hipotesis penelitian untuk diuji kebenarannya. Desain yang digunakan oleh peneliti berupa desain *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design*. Berikut gambaran penelitian dengan menggunakan desain *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design*.

Tabel 3.1 *The Matching-Only Pretest-Posttest*

<i>Control Group Design</i>				
<i>Treatment Group</i>	M	O1	X	O
<i>Control Group</i>	M	O2	C	O

(Fraenkel dan Walen, 2012. Hlm. 275)

Keterangan

- M : Kelas Eksperimen 37
- O : Pretest di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan
- X : Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).
- O : Posttest di kelas eksperimen setelah perlakuan
-
- M : Kelas Kontrol
- O : Pretest di kelas kontrol sebelum diberi perlakuan
- C : Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model terlangsung.
- O : Posttest di kelas kontrol setelah perlakuan

3.3 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga langkah, yakni *pretest*, *treatment* dan *posttest*.

1. *pretest*

Pelaksanaan *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum *treatment* diberikan.

2. *treatment*

Melakukan proses penelitian (*treatment*) terkait pembelajaran menulis teks prosedur, untuk kelas eksperimen menggunakan pembelajaran berbasis proyek dan untuk kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran langsung.

3. *posttest*

Mengadakan *post-test* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.4 Populasi & Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Kerumutan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016, hlm. 81). Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menetapkan kelas XI Jurusan Teknik

Devi Kusnawan, 2019

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR DI SMK NEGERI 1 KERUMUTAN (Kajian Eksperimen Kuasi Di Kelas XI SMK Negeri 1 Kerumutan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komputer Jaringan (TKJ) menjadi kelas eksperimen dan kelas XI Jurusan Akuntansi (AK) menjadi kelas kontrol. Peneliti mengambil kelas XI TKJ yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI Akuntansi yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen kelas XI TKJ yang berjumlah 30 siswa dan diberi perlakuan khusus yaitu penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Kemudian dilakukan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis teks prosedur siswa. Kelompok kontrol adalah kelas XI Akuntansi yang berjumlah 26 siswa tidak diterapkan perlakuan khusus, atau hanya melaksanakan model pembelajaran konvensional (pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah tersebut). Tes awal dan tes akhir tetap dilaksanakan di kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berjumlah dua, yaitu instrumen perlakuan dan instrumen penilaian autentik. Instrumen perlakuan terdiri atas, (a) silabus pembelajaran, (b) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (c) pedoman pelaksanaan pembekajaran proyek. Instrumen penilaian autentik terdiri atas: (a) pedoman penilaian pembelajaran proyek, dan (b) pedoman penilaian menulis teks prosedur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan penilaian produk.

3.6.1 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan pada penelitian ini merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian, pengujian model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Bagian instrumen penelitian adalah

rencangan model, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan lembar daftar tanya (wawancara dan angket).

3.6.1.1 Ancangan Model

Ancangan model merupakan langkah awal yang dilakukan atau landasan untuk menyusun instrumen penelitian. Ada beberapa bagian dalam ancangan model yang digunakan dalam penelitian, seperti rasional, tujuan, serta sintaks dari model pembelajaran berbasis proyek.

3.6.1.2 Rasional

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan pada sistem pendidikan, pada kurikulum 2013 banyak model pembelajaran yang bisa kita gunakan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) atau sering disebut model PJBL. Model berbasis proyek ini merupakan model pembelajaran saintific yang diusung pemerintah.

Penjelasan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa model pembelajaran berbasis proyek salah satu model pembelajaran yang dinilai memiliki kelebihan, khususnya untuk pembelajaran menulis teks prosedur. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini siswa diharapkan akan lebih mudah untuk memahami materi menulis teks prosedur.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mewajibkan siswanya melakukan kegiatan praktik kerja industri (Prakerin), kegiatan prakerin adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada dunia industri (perusahaan, instansi pemerintah/swasta). Dalam kegiatan prakerin siswa wajib memahami prosedur-prosedur yang ada pada dunia industri. Dengan demikian diharapkan dengan memahami teks prosedur siswa yang melakukan kegiatan prakerin dapat memahami prosedur-prosedur pada dunia industri, instansi pemerintah/swasta, dan siswa dapat melakukan kegiatan prakerin dengan baik.

3.6.1.3 Tujuan

Tujuan umum model pembelajaran berbasis proyek adalah untuk membuat siswa belajar memecahkan masalah. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan peluang pada siswa untuk bekerja mengkonstruksi tugas yang diberikan guru (pendidik) sehingga puncaknya dapat menghasilkan produk yang dikerjakan siswa. Adapun tujuan *project based learning* adalah sebagai berikut (Kemendikbud, 2013:47).

- a. memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- b. meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.
- c. membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.
- d. mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber, bahan, dan alat untuk menyelesaikan tugas.
- e. meningkatkan kolaborasi siswa khususnya dalam pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dalam kelompok.

3.6.1.4 Sintaks

Sintak atau langkah model pembelajaran proyek adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Sintaks Pembelajaran Berbasis Proyek

NO	Sintaks Project Based Learning	Kegiatan	
		Guru	Siswa
1	Penentuan proyek	Mengarahkan siswa dalam pemilihan tema/topik agar tetap dalam koridor pembelajaran.	Menentukan tema/topik berdasarkan tugas yang diberikan oleh guru.
2	Perancangan proyek	Mengarahkan siswa membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai perencanaan proyek.	Berdiskusi untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir.
3	Penyusunan jadwal	Mendampingi siswa saat siswa melakukan	Melakukan penjadwalan senua

Devi Kusnawan, 2019

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR DI SMK NEGERI 1 KERUMUTAN (Kajian Eksperimen Kuasi Di Kelas XI SMK Negeri 1 Kerumutan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		penjadwalan kegiatan yang telah dirancang.	kegiatan yang telah dirancangnya.
4	Penyelesaian proyek	Memonitoring aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas proyek.	Mengerjakan tugas proyek yang telah dirancang.
5	Penyusun laporan/penyampaian hasil kegiatan	Memonitoring aktivitas presentasi siswa.	Hasil proyek dalam bentuk karya tulis yang dipresentasikan di depan siswa lain.
6	Evaluasi proses dan hasil kegiatan	Melakukan refleksi terhadap serangkaian kegiatan yang telah dijalani beserta hasil-hasilnya.	Melakukan refleksi terhadap serangkaian kegiatan yang telah dijalani beserta hasil-hasilnya.

3.6.2 Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2016, hlm. 145). Pada penelitian ini penulis berpedoman pada pedoman pembelajaran proyek yang melalui tiga tahapan. (1) Tahapan persiapan, seperti guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. (2) Tahapan pelaksanaan, dalam kegiatan pelaksanaan apakah guru telah menentukan materi proyek, menentukan tujuan proyek, menentukan jadwal pelaksanaan proyek, mengarahkan *job descriptions* anggota kelompok, dan memonitor pelaksanaan proyek. (3) Tahapan presentasi, Guru harus memberikan waktu pada siswa untuk mempresentasikan hasil produk, memfasilitasi siswa untuk memamerkan hasil produk, dan melakukan evaluasi produk melakukan evaluasi kinerja.

3.6.3 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016, hlm. 137). Pada kegiatan wawancara penulis mewawancarai guru bahasa Indonesia di SMKN 1 Kerumutan dengan beberapa pertanyaan, seperti (1) apakah pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran berbasis proyek mudah dipahami siswa?, (2) apakah pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran berbasis proyek memberikan manfaat bagi bapak/ibu?, (3) apakah pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran berbasis proyek menarik bagi siswa?, (4) apakah pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran berbasis proyek menarik bagi guru? (5) apa kendala yang bapak/ibu hadapi saat melaksanakan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ?

3.6.4 Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016, hlm. 142). Angket dilakukan untuk memperoleh pendapat guru dan siswa tentang pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran proyek. Angket terdiri atas 5 butir pernyataan, masing-masing pernyataan disertai dengan pilihan (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, dan (STS) sangat tidak setuju.

3.7 Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa hasil menulis teks prosedur siswa. Instrumen tes ini terdiri; penilaian pembelajaran berbasis proyek dan penilaian produk.

3.7.1 Penilaian Pembelajaran Proyek

Devi Kusnawan, 2019

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR DI SMK NEGERI 1 KERUMUTAN (Kajian Eksperimen Kuasi Di Kelas XI SMK Negeri 1 Kerumutan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penilaian pembelajaran proyek dapat kita adopsi dari pendapat Sani (2014, hlm. 195-196) dengan kriteria, (1) partisipasi, (2) kepemimpinan, (3) mendengarkan diskusi, (4) umpan balik, (5) kerja sama, (6) manajemen waktu, dan (7) kebiasaan kerja.

3.7.2 Penilaian Produk

Penilaian produk yang akan digunakan untuk data adalah penilaian hasil tugas siswa dalam mengerjakan tugas menulis teks prosedur dengan menggunakan aspek penilaian:

3.7.2.1 Isi Teks Prosedur

- a) Kesesuaian judul dengan uraian isi
- b) Memenuhi prinsip esensi teks prosedur
- c) Menampilkan langkah- langkah prosedural sebuah kegiatan.
- d) Runtutan langkah secara berurutan.

3.7.2.2 Struktur Organisasi

- a) Tujuan (*Aim*): menyatakan tujuan
- b) Bahan (*Materials*) dan alat: menuliskan alat atau aparatus dan bahan atau objek yang diteliti.
- c) Langkah-langkah (*steps*): menjelaskan langkah-langkah secara berurutan yang perlu dilakukan untuk melengkapi prosedur.

3.7.2.3 Ciri-ciri Linguistik

- a) Menggunakan kata kerja dan kalimat perintah
- b) Kalimat dimulai dengan penanda waktu yang menunjukkan urutan langkah.
- c) Kalimatnya diawali dengan kata, frase atau klausa yang mengindikasikan kapan suatu langkah dilakukan.
- d) Kalimatnya dimulai dengan adverb of manner atau kata, frase atau klausa yang menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu.
- e) Menggunakan kata-kata atau bahasa teknis, tergantung pada topik yang ditulis.

- f) Memberikan gambaran rinci tentang benda atau alat yang dipakai (Emilia, 2016, hlm. 108).

3.7.2.4 Karakteristik Teks Prosedur

- a) Terdapat kata kerja imperatif, yaitu kata kerja yang bersifat memerintah atau mengajak para pembaca agar mengikuti langkah – langkah tersebut.
- b) Terdapat kalimat persuasif, yaitu kalimat yang bersifat mengajak pembaca untuk mengikuti langkah per langkah.
- c) Terdapat kalimat deklaratif, yaitu kalimat yang berisi pernyataan guna memberi informasi kepada pembaca.
- d) Terdapat kalimat introgratif, yaitu kalimat yang mengandung pertanyaan yang berguna untuk menanyakan informasi kepada pembaca.
- e) Menggunakan konjungsi waktu. Contohnya setelah itu, kemudian, dan lain-lain.
- f) Menggunakan kata teknis yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas.
- g) Apabila prosedur tersebut berupa resep, maka deskripsi bahan dan alat dijelaskan secara rinci atau jelas.

3.8 Analisis Data

Data yang dihasilkan dari hasil ujian siswa sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur oleh siswa menurun, hal ini dapat dilihat dari penjelasan latar belakang. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur terdapat struktur teks prosedur, untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur siswa harus memahami strukturnya. Kemampuan menulis teks prosedur diukur melalui Empat indikator; (1) Isi teks prosedur, (2) Struktur organisasi, (3) Ciri-ciri linguistik, dan (4) Karakteristik.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretes dan pascates kemampuan menulis teks prosedur berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk analisis statistik peneliti menggunakan program SPSS versi 23 *for windows*, dengan langkah klik *analyze* lalu *descriptive statistics* lalu *explore*. Dengan menguji menggunakan langkah tersebut akan diperoleh hasil uji

normalitas dan uji homogenitas dari data yang dimiliki. Ketentuan yang berlaku ketika menggunakan uji statistik yaitu penerapan hipotesis, baik berupa H_0 maupun H_a . Ketentuan tersebut jika nilai Sig data $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima. Begitu pula sebaliknya, jika nilai Sig data $\leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a diterima. Dan hasil perhitungan jika hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, namun jika hasilnya tidak berdistribusi normal maka tidak dilakukan uji homogenitas melainkan dilanjutkan dengan uji statistik non-parametrik.

Pengolahan data dilakukan dengan pendekatan statistik. Data primer dan hasil tes siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dianalisis dengan teknik statistik. Uji hipotesis penelitian ini dihitung dengan uji-t binomial untuk mengetahui nilai rata-rata dari kedua kelompok apakah sudah memenuhi batas ketuntasan atau belum. Uji binomial adalah uji non parametrik yang digunakan untuk jika asumsi populasi normal sebagai syarat uji t terpenuhi. Taraf kebermaknaan hipotesis sebesar 5%. Jika diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika salah satu atau kedua data terdistribusi tidak normal maka langkah selanjutnya digunakan *test Mann-Whitney*. Tes ini dipilih karena kajian ini menggunakan dua sampel independen bila data tidak berdistribusi normal (Sugiono, 2016 hlm. 207).

Pengujian hipotesis dibuktikan dari data-data dan juga hasil perhitungan yang sudah terkumpul. Pada uji hipotesis penelitian ini akan menunjukkan ada atau tidaknya kenaikan signifikansi kemampuan menulis teks prosedur menggunakan model berbasis proyek *Project Based Learning* (PjBL).

Devi Kusnawan, 2019
PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS PROSEDUR DI SMK NEGERI 1 KERUMUTAN (Kajian Eksperimen Kuasi Di Kelas XI SMK
Negeri 1 Kerumutan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu